



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PELAJARAN PPKN DI SDN 85 KOTA BENGKULU

Komar¹, Rusnita Hainun², Elfahmi Lubis³
¹²³Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Email :

Komar051201@gmail.com

HP:082282079564

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;
Kewarganegaraan;
Integrasi Bangsa;

Keywords:

*character building
citizenship
nation integration*

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha esa. Kesadaran untuk menghayati dan menjiwai nilai-nilai Pancasila akan menyebabkan terjadinya degradasi karakter bangsa. Jika terus dibiarkan akan berdampak pada moral dan akhlak generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan. Penelitian didasarkan pada proses studi kepustakaan atau *library research*. Memberikan bimbingan dan melatih ketaatan siswa untuk mematuhi tata tertib, membangkitkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, menanamkan sikap demokratis pada siswa, mengajarkan peduli sosial dan tidak apatis.

ABSTRACT

Character education is a system that covers character values for school members which include components of knowledge, awareness or will, and actions to carry out these values, both towards God Almighty. Awareness to live and animate the values of Pancasila will cause the degradation of national character. If this is allowed to continue, it will have an impact on the morals and morals of the younger generation which are not in accordance with Pancasila values. This study aims to determine character education based on Pancasila values through example and habituation. Research is based on the process of literature study or library research. Providing guidance and training obedience to obey the rules, arousing the spirit of nationalism and love for the homeland, teaching students an attitude of peace, prohibiting social care and not being apathetic



PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pelajaran atau cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Selain itu pendidikan juga memiliki peranan di bidangnya masing-masing. Pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila yang menerapkan berbagai nilai seperti: moral, ketuhanan, kemasyarakatan dan kerukunan antar suku budaya. Pendidikan juga menjadi acuan untuk pengembangan moral pada anak contohnya; mengajarkan anak batasan berbicara dan tidak berkata buruk pada teman yang memiliki perbedaan dengannya. Karena pada hakikatnya Pendidikan bukan hanya soal mengajar namun menerapkan apa yang dipelajari juga menjadi suatu hal yang penting. Bangsa Indonesia itu sendiri memiliki beragam suku budaya, bahasa daerah, etnis, dan Agama. Dan Indonesia juga berlatar belakang dari perbedaan yang disatukan dari sejarah perjuangan pendiri bangsa dan cita-cita bersama.

Adapun perbedaan antara individu maupun kelompok terkadang membuat adanya konflik. Namun, perbedaan tidak menjadikan kita tercerai-berai, justru dengan adanya perbedaan kita dapat sama-sama mempererat tali persaudaraan, kesatuan dan persatuan di lingkungan masyarakat dan bernegara. Keberagaman ini harus mulai dikenalkan pada anak sejak dini agar anak dapat mengenal dan mencintai perbedaan itu sendiri.

Pendidikan, seorang siswa harus mampu mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk Agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka sarana yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan secara umum terutama halnya dengan pendidikan kewarganegaraan. Dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional. Maka dari itu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut siswa senantiasa mempunyai kesadaran dan kemauan bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai cita-cita moral Pancasila dan tanpa mengecilkan arti dari bidang studi yang lain. Sehingga bidang studi pendidikan kewarganegaraan itu harus memberikan keunggulan tersendiri dibanding bidang studi lain, karena Pendidikan kewarganegaraan sangat memiliki hubungan erat dengan pembinaan kerukunan secara praktis.

Adapun toleransi ini merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Maksud dari toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan beragama sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Apabila siswa tersebut menerapkan toleransi beragama, maka akan terciptanya suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut. Dan juga disamping itu toleransi antar siswa adalah merupakan sikap saling menghormati dan menghargai Agama yang satu dengan yang lain. Toleransi bukan berarti mencampuradukkan ajaran Agama bahkan kemurnian ajaran Agama harus tetap dijaga. Dengan adanya sikap toleransi akan melahirkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antar sesama pemeluk Agama.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan mengajar di SDN 85 Kota Bengkulu, dilaksanakan pada tanggal 24 agustus 2022, 31 agustus 2022, 7 September 2022 dan 14 september 2022. Selama 4 kali pertemuan di dalam kelas . Sebelum melakukan pelaksanaan individu yaitu mengajar, program kerja terlebih dahulu disusun Pelaksanaanya. Adapun metode kegiatan yang digunakan untuk mengajar materi Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 di SDN 85 Kota Bengkulu. Metode kegiatan pada tabel berikut: Pada tahap awal dilakukan persiapan langsung untuk memberikan pengajaran tentang Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 di SDN 85 Kota Bengkulu. Pada tahap kedua ,selama tahap bimbingan ini, akan diberikan penjelasan singkat dan substantif tentang pelajaran pancasila dan undang-undang dasar 1945 kepada anak-anak di SDN 85 Kota Bengkulu. Untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa harus mampu membimbing anak agar tertarik belajar PPKN. Dan pada tahap terakhir kegiatan ini saya melakukan pengajaran dengan anak-anak seputar materi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pengajaran ini berguna agar anak-anak mampu memahami materi tersebut. Agar anak tertarik dengan materi saya tidak terlalu monoton dan mengajar kreatif.

HASIL PEMBAHASAN

Secara umum pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membina masyarakat Indonesia agar mampu membangun dan mewujudkan masyarakat pancasila yang hendaknya dibangun sering disebut sebagai masyarakat sosialistisagamamis (religius). Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang berbunyi: “tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab dan bermasyarakat”. Adapun fungsi dari Pendidikan Nasional Undang-undang No 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta reradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan pancasila termasuk pendidikan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Pendidikan Moral pancasila, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan sejarah perjuangan bangsa serta unsur unsur yang dapat meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat dan nilai kejuangan, khususnya Nilai Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945, dilanjutkan dengan ditingkatkan disemua jalur, dan jenjang pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan pancasila dengan sebaik baiknya, dan menjamin hubungan baik sesama warga. Kita ketahui pula bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Majemuk itu sendiri merupakan ciri yang melekat pada masyarakat dan bangsa kita. Adapun kemajemukan dalam hal agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bahasa dan kebudayaan daerah serta suku bangsa dengan adat istiadat yang berbeda. Maka dari itu, dengan

demikian dalam memeluk agama menghayati kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perbedaan tidak harus dipertahankan karena Agama dan kepercayaan itu adalah masalah keyakinan yang tidak boleh di paksakan, untuk itu kita harus berjiwa toleran. Toleransi beragama yang kita miliki tidak berarti mencampuradukkan ajaran agama.

Kemurnian ajaran agama kita harus tetap kita jaga. Peranan sikap toleransi dalam Pendidikan kewarga negaraan Peranan ialah aspek dinamis kedudukan (status). Dan apabila melakukan hak dan keajiban sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan peran "Pada kedudukan dan peranan seorang terdapat suatu mata rantai yang tidak dapat di putus karena tidak ada kedudukan tanpa peranan dan tidak ada peranan tanpa peranan tanpa tanpa kedudukan. Mengemukakan setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan kehidupan. Adapun hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan- kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat ke padanya. Maka dapat dikatakan bahwa secara sosiologi dan secara umum peranan dapat didefenisikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan. Lalu jika Apabila seorang melaksanakan tugas hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sudah menjalankan suatu peranan. Dan Adapun pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kansil (1994: 84) Bahwa: "Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa." Adapun di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Adapun fungsi dari pendidikan kewarganegaraan yaitu:

- a) Dapat mengembangkan dan melestarikan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, berarti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa jati diri sebagai bangsa Indonesia yang kehilangan.
- b) Dapat mengembangkan dan membina manususia Indonesia seutuhnya yang sadar, politik dan konstitusi Negara Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c) Dapat membina pemahaman dan kesadaran dan terhadap hubungan antara warga Negara dengan sasama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela Negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Adapun nilai Moral Toleransi Beragama Menurut TAP MPR No. II/MPR/1993:

- 1) Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur bangsa merupakan usaha bersama untuk menciptakan landasan spiritual, moral, dan etika bagi pembangunan untuk mewujudkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, dan kualitas.
- 2) Masyarakat Indonesia seluruhnya dengan menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaan itu,

meningkatkan peranan serta siswa dalam pembangunan serta memantapkan kerukunan antar siswa dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Untuk mewujudkan terciptanya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penuh kerukunan yang dinamis dan antar umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara bersama-sama makin memperkuat landasan spiritual, moral dan etik bagi pembangunan nasional yang tercermin dalam suasana kehidupan yang harmonis, serta dalam kokohnya persatuan dan kesatuan bangsa selaras dengan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

- 3) Masyarakat Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya, meningkatkan peranan, membangun serta memantapkan kerukunan antar siswa dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan terciptanya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penuh kerukunan yang dinamis dan antar umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara bersama-sama makin memperkuat landasan spiritual, moral dan etik bagi pembangunan nasional yang tercermin dalam suasana kehidupan yang harmonis, serta dalam kokohnya persatuan dan kesatuan bangsa selaras dengan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- 4) Sebagai warga negara kesatuan kita wajib menjalankan toleransi agama yang bertitik dari keyakinan yang melekat pada hati nurani manusia oleh karena itu keyakinan agama bukan hanya sekedar bagaimana bersikap tapi bagaimana untuk bertindak agar selalu bisa menghargai perbedaan. Maka dengan demikian sikap toleransi akan melebihi sikap saling menghormati dan bekerja sama antar umat beragama. Hal ini dapat disebabkan oleh toleransi beragama yaitu, pemeluk agama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbeda-beda dapat hidup dan saling berdampingan satu sama lain dan serta aman dan damai, sehingga tercipta kerukunan hidup yang menunjang terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sangat diperlukan dalam pembangunan nasional.
- 5) Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk mengetahui dan memahami isi dan makna yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah negara dan Undang-Undang Dasar.

Adapun bagaimana sikap sehari-hari berpengaruh terhadap nilai PKN, dalam pemberian nilai oleh guru selain dari hasil belajarnya tetapi tidak luput dengan melihat sikap dari siswa tersebut sehari-hari. Pelajaran PKN sangat berhubungan dengan pelajaran agama, karena dalam pelajaran tersebut sama-sama mempelajari sikap dan perilaku manusia. Kompetensi Kepribadian Guru PKN Berbasis pendidikan Penguatan Karakter Pendidik yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Caranya dengan menampilkan diri sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru

(diikuti), secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru. Adapun contohnya, ketika guru hendak mengajarkan tentang sopan santun kepada anak didiknya, namun disisi lain secara disadari ataupun seringkali tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap kasar dan mudah marah, maka yang akan tertanam pada siswanya bukanlah sikap sopan santun, melainkan sikap kasar itulah yang lebih melekat pada sistem pikiran dan keyakinan siswanya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 menjelaskan kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu kompetensi yang harus dilakukan saat mengajar di SDN 85 Kota Bengkulu mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Harus memiliki kepribadian yang terintegrasi sebagai pendidikan yang layak diteladani.
- b) Harus memiliki sikap dan kemampuan.
- c) Dapat memiliki Kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dan mengayomi peserta didik. Adapun pada lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Kemendiknas, 2007: 6).



Gambar 1. Pengajaran kompetensi Pancasila dan UUD 1945

Memuat kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup:

- a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah, asal, dan gender.
- b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.
- c) Memberikan penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Dapat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa diri.
- e) Dapat menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
- f) Bisa bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
- g) Dapat bekerja mandiri secara profesional.

- h) Dapat menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: dapat memahami kode etik profesi guru, dapat menerapkan kode etik profesi guru, dapat berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
- i) Dapat berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. Dalam Pendidikan karakter pada dasarnya dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaankebiasaan baik kepada peserta didik.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu dan masyarakat. Maka dengan begitu sekolah bisa menyusun sendiri daftar mengenai nilai-nilai yang ingin ditumbuhkembangkan melalui pendidikan karakter. Dengan adanya ppkn dapat membantu pembentukan karakter yang kuat dan baik dan menjadikan ppkn sebagai penguat karakter dalam berbagai hal.



Gambar 2. Pendidikan karakter anak sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Adapun bentuk penanaman karakter religius menjadi prioritas di samping beberapa nilai budaya dan karakter lainnya. Ini berarti bahwa segala aktivitas yang dilakukan selama di sekolah maupun di lingkungan sekolah senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Agar aktivitas sekolah berpijak pada landasan nilai-nilai keagamaan, program internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas rutin yang dilakukan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Aktivitas rutin tersebut dijalankan terus sehingga menjadi kebiasaan. Diantara pembiasaan yang dilakukan seperti membaca alquran pagi saat akan memulai pelajaran, pembiasaan shalat dhuha, dan puasa sunnah. Dan dengan ditanamkannya nilai-nilai pembentuk akhlak maka diharapkan siswa dapat mengenal toleransi, sebab untuk bertoleransi antar sesama kita harus memiliki akhlak yang baik. Jika seseorang yang memiliki akhlak yang baik ia akan senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, hal inilah yang menjadikan akhlak dan toleransi saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, akhlak juga merupakan Pendidikan yang bisa dikaitkan dengan berbagai hal, sama halnya seperti ppkn ya berkaitan dengan mata pelajaran lainnya.dengan menanamkan Pendidikan kewarganegaraan untuk perkembangan karakter dan pengenalan sikap toleransi diharapkan dapat

melahirkan warga masyarakat yang saling mencintai perbedaan agar tercipta kerukunan, dan ketentraman di masyarakat itu sendiri.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Maka dari itu Pendidikan karakter di adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu dan masyarakat. Maka dengan begitu sekolah bisa menyusun sendiri daftar mengenai nilai-nilai yang ingin ditumbuhkembangkan melalui pendidikan karakter di SDN 85 Kota Bengkulu. Dengan adanya ppkn dapat membantu pembentukan karakter yang kuat dan baik dan menjadikan ppkn sebagai penguat karakter dalam berbagai hal.

Adapun bentuk penanaman karakter religius di SDN 85 Kota Bengkulu, menjadi prioritas di samping beberapa nilai budaya dan karakter lainnya. Ini berarti bahwa segala aktivitas yang dilakukan selama di sekolah maupun di lingkungan sekolah senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Agar aktivitas sekolah berpijak pada landasan nilai-nilai keagamaan, program internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas rutin yang dilakukan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Pembiasaan religious juga dapat memberikan pemikiran yang positif, terbuka terhadap perbedaan, di SDN 85 Kota Bengkulu, oleh sebab itu pembiasaan harus dilakukan sejak dini agar terciptanya masyarakat yang memiliki pemikiran terbuka terhadap toleransi, tidak rasis dan dapat menghargai setiap perbedaan pendapat

DAFTAR PUSTAKA

- A, Wahyuni, dkk. 2020. *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*. Universitas Negeri Makasar. Vol 3, No 2. Agustus 2020.
- Nurmalisa, Yunissca. 2020. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience*. Universitas Muhammadiyah



- Purwokerto. Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn. Volume 07, No. 1. Mei 2020.
- Suhaida, Dada. 2019. *Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa*. Jurnal Civis Media Kajian Kewarganegaraan. Vol 16, No 2. Oktober 2019.
- Sutoyo. 2021. *Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. UNISRI. Vol 10, No 2. Desember 2021.